

Tantangan Guru dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21

Novita Nurlaila, Shofia Dwi Aryani, & Yudhitya Seniorita

Novita Nurlaila, novita.nurlaila78@upi.edu

Shofia Dwi Aryani, shofiada@upi.edu

Yudhitya Seniorita, yudhitya01@upi.edu

Abstrak

Guru sebagai profesi harus mampu memberikan bimbingan dan pelatihan serta mampu melakukan penelitian dan pengembangan profesionalisme secara berkesinambungan. PPG (Pendidikan Profesi Guru) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S-1 pendidikan dan non kependidikan untuk menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar pendidikan. Namun dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, tentunya ada kendala yang akan dihadapi. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas apa saja permasalahan dan tantangan guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar. Dengan demikian perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap program sertifikasi guru dalam jabatan terutama tujuan dan makna sertifikasi, perlu adanya upaya peningkatan pola pikir guru dan perlu adanya kepedulian dan profesionalisme guru. program pengembangan bagi guru yang telah lulus program sertifikasi, terutama dalam upaya peningkatan mutu. layanan pembelajaran di abad 21.

Kata kunci: guru, tantangan, masalah, profesionalisme

Pendahuluan

Globalisasi membawa berbagai dampak dalam kehidupan sosial manusia. Globalisasi membuat persaingan terjadi secara global karena batas negara sudah tidak berfungsi lagi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah gaya hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain maupun belajar. Memasuki abad 21 kemajuan teknologi tersebut telah memasuki berbagai sendi kehidupan, tak terkecuali di bidang pendidikan. Perkembangan demikian mengakibatkan semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Paparan globalisasi dengan segala dampaknya menimbulkan tuntutan pada dunia pendidikan untuk dapat memberikan bekal kepada peserta didik kemampuan memuliakan kehidupan (Buchori,2001). Pembekalan tersebut harus dilakukan oleh lembaga pendidikan. Konsekuensinya, peran sekolah tidak lagi sebagai lembaga yang memberikan bantuan tetapi juga sebagai institusi yang mendorong tumbuhnya kemampuan belajar mandiri, (Tilaar,1990).

Pendidik dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar mengajar di abad 21. Pendidik saat ini harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk pekerjaan dan teknologi yang belum ada dan menyelesaikan masalah yang bahkan belum diketahui. Pada abad 21 diperlukan beberapa kemampuan agar manusia dapat bersaing secara global. Terdapat tiga kemampuan utama yang harus dimiliki yaitu kemampuan untuk hidup bermasyarakat; kemampuan belajar dan berinovasi (meliputi kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkreasi, dan berkolaborasi); dan kemampuan informasi dan teknologi. Kemampuan yang dibutuhkan manusia untuk bekerja dan bermasyarakat sangat berbeda pada abad 20 dan 21.

Peranan guru di dalam proses pembelajaran merupakan jantungnya pendidikan, apabila menginginkan SDM yang berkualitas tentunya didukung dengan peranan guru yang berkualitas pula, salah satunya guru harus melek dengan kompetensi, dimana kompetensi merupakan pondasi utama di dalam jiwa guru untuk dapat menjadi pendidik yang profesional,pendidik yang profesional mampu menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang sistem pendidikan nasional serta guru yang profesional mengimpelentasikan filsafah yang ada pada setiap indikator-indikator standar kompetensi guru, karena guru tidak hanya memiliki selogan berstandar kompetensi saja, melainkan adanya nya bukti outentik yang nyata dari standar kompetensi yang dimilikinya.

Peranan guru sebagai salah satu profesi yang profesional di tuntutan dapat melek dengan standar kompetensi yang mililikinya dengan memberikan bukti nyata perubahan proses pembelajaran yang banyak arah, aktif, bermakna, guru belajar sepanjang hayat, update dengan informasi yang

terbaru, mampu menggunakan perangkat teknologi dan cakap dalam menghadapi persaingan global. Salah satu diantaranya kemampuan guru di dalam menggunakan perangkat pembelajaran seperti metode, pendekatan, model, teknik, alat, media dan sumber yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta mengatur proses pembelajaran yang mutakhir mengarah pada pencarian atau saintis. Dengan demikian harus ditemukan cara-cara untuk membantu guru dalam mempersiapkan SDM tersebut dengan peranan pendidik yang melek dengan kompetensi yang dimilikinya serta penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran beralangsur.

Permasalahannya saat ini bagaimana dengan kompetensi guru? apakah SDM guru saat ini sudah dalam katagori unggul? Karena, kecil kemungkinannya dapat mewujudkan SDM Indonesia unggul jika gurunya tidak unggul. Lantas bagaimana ciri-ciri guru yang dapat mewujudkan SDM unggul di abad 21? Bagaimana Kesiapan pendidik menghadapi pendidikan di abad ke-21? Apa saja tantangan dan hambatan dalam menghadapi pendidikan abad ke-21? Dan strategi belajar mengajar apa saja yang digunakan dalam abad 21? Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mencoba menguraikan pada bagian pembahasan berikut ini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi pustaka (Library Research). Studi pustaka merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data memanfaatkan berbagai macam material dan sumber yang ada di perpustakaan diantaranya dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis:1999). Studi pustaka juga dapat menganalisis macam-macam rujukan serta hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan landasan teori mengenai berbagai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). Selain itu juga, Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988).

Hasil dan Pembahasan

Standar Kompetensi Guru

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, hal ini menunjukan bahwa pentingnya setiap calon pendidik maupun pendidik memiliki pondasi sebagai suatu elemen dalam menjadikan pendidik yang profesional, serta merupakan suatu upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus di asah dan

dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai suatu wahana dalam membangun watak bangsa (nation character building).

Mulyasa (2013: 26) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu kemampuan guru di dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, serta menjukan performance dan rasional dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan arah dan tujuan yang nyata. Dengan demikian demikian kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sesungguhnya. Berkaitan dengan SDM yang berkualitas yang sesuai dengan harapan pendidikan di abad ke-21 guru menjadi tumpuan harapan dalam menciptakan dan memberdayakan kulaitas pendidikan, dimana selain beberapa kompetensi yang harus dimiliki, guru dituntut dapat melek angka (numerate), melek ilmu (science literacy), melek budaya (cultur literacy), serta memiliki kecerdasan spritual (spritual intelligence), kecerdasan emosi (emotional intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence) yang baik.

Kompetensi guru bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat. Kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam mencapai tujuan, menurut Mulyasa (2013:75-184) standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terdiri dari 4 kompetensi dasar dan indikatorindikatornya yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru didalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini tercantum di dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a. Indikator Kompetensi Pedagogik:

- a. Kemampuan Mengelola Pembelajaran.
- b. Pemahaman terhadap peseta didik
- c. Perencanaan pembelajaran
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan keribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, yang

tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b. Indikator kompetensi keperibadian:

- a. Keperibadian yang mantap, stabil, dan dewasa
- b. Disiplin, arif dan berwibawa
- c. Menjadi tauladan bagi siswa
- d. Berakhlak Mulia

3. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan di dalam Standar Nasional Pendidikan, dan kompetensi ini tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir c. Indikator kompetensi professional:

- a. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran
- b. Mengurutkan materi pembelajaran
- c. Mengorganisasikan materi pembelajaran
- d. Mendayagunakan sumber pembelajaran
- e. Memilih dan menentukan materi pembelajaran

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar, kompetensi sosial tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir b. Indikator Kompetensi Sosial:

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
- b. Hubungan sekolah dengan masyarakat
- c. Peran guru di masyarakat
- d. Guru sebagai agen perubahan sosial

Sertifikasi Guru

Pada hakekatnya standar kompetensi dan sertifikasi guru untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan

tuntutan zaman. Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan (Dediknas, 2008:1). Lebih lanjut dikemukakan menurut Wibowo (2004) dalam Mulyasa (2013 : 35) mengungkapkan bahwa sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut : 1) melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan, 2) melindungi masyarakat dari paraktek-praktek yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan, 3) membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten, 3) membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan, 5) memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Selain mempunyai tujuan, pelaksanaan sertifikasi guru juga mempunyai manfaat. Manfaat utama dari sertifikasi guru menurut Borang (2011: 247) yaitu 1) Melindungi profesi guru dari dari praktikpraktik merugikan citra profesi guru. 2) Melindungi masyarakat dari praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan professional. 3) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi guru. Untuk memperoleh kualifikasi sebagai pendidik yang mempunyai sertifikasi tidaklah mudah, banyak hal yang harus ditempuh dan bekerja keras untuk menjadi pendidik yang bersertifikasi, karena sertifikat pendidik akan diperoleh guru apabila guru benar-benar memiliki standar kompetensi dan profesional dalam profesinya, sehingga apabila guru yang telah mempunyai kualifikasi sertifikasi harus bisa mempertanggungjawabkan sertifikat yang diperoleh untuk memajukan kualitas pendidika serta dapat membuktikan kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai sasaran pendidikan dan kualitas pendidikan yang lebih baik terutama dalam menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21. Sehubungan dengan hal itu guru harus mampu mempersiapkan diri untuk selalu belajar sepanjang hidup serta dituntut untuk selalu dinamis mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.

Pendidikan Abad 21

Dalam menghadapi pendidikan di era global para ahli mengatakan bahwa pada abad 21 ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam menranspotasi segala bentuk pengetahuan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, Naisbit (1995) menyebutkan 10 kecenderungan besar yang akan terjadi pada pendidikan di abad 21 yakni (1) dari masyarakat industri ke masyarakat informasi, (2) dari teknologi yang dipaksakan ke teknologi tinggi, (3) dari ekonomi nasional ke ekonomi dunia, (4) dari perencanaan jangka pendek ke perencanaan jangka panjang, (5) dari sentralisasi ke desentralisasi, (6) dari bantuan institusional ke bantuan diri, (7) dari demokrasi

perwakilan ke demokrasi partisipatoris, (8) dari hierarki-hierarki ke penjarangan, (9) dari utara ke selatan, (10) dari atau/atau ke pilihan majemuk. Berbagai implikasi kecenderungan di atas berdampak terhadap dunia pendidikan termasuk di dalamnya adalah aspek kurikulum, manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, strategi dan metode pendidikan.

Dengan memperhatikan pendapat Naisbit di atas, Surya (1998) menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia pada abad ke-21 mempunyai karakteristik (1) pendidikan nasional mempunyai tiga fungsi dasar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mempersiapkan tenaga kerja terampil dan ahli yang diperlukan dalam proses industrialisasi, dan membina dan mengembangkan penguasaan berbagai cabang keahlian ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) sebagai negara kepulauan yang berbeda-beda suku, agama dan bahasa, pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan saja, akan tetapi mempunyai fungsi pelestarian kehidupan bangsa daluasana persatuan dan kesatuan nasional; (3) dengan makin meningkatnya hasil pembangunan, mobilitas penduduk akan mempengaruhi corak pendidikan nasional; (4) perubahan karakteristik keluarga baik fungsi maupun struktur, akan banyak menuntut akan pentingnya kerja sama berbagai lingkungan pendidikan dan dalam keluarga sebagai intinya. Nilai-nilai keluarga hendaknya tetap dilestarikan dalam berbagai lingkungan pendidikan; (5) azas belajar sepanjang hayat harus menjadi landasan utama dalam mewujudkan pendidikan untuk mengimbangi tantangan perkembangan jaman; (6) Penggunaan berbagai inovasi Iptek terutama media elektronik, informatika, dan komunikasi dalam berbagai kegiatan pendidika; (7) Penyediaan perpustakaan dan sumber-sumber belajar sangat diperlukan dalam menunjang upaya pendidikan dalam pendidikan; (8) Publikasi dan penelitian dalam bidang pendidikan dan bidang lain yang terkait, merupakan suatu kebutuhan nyata bagi pendidikan di era global.

Menghadapi tantangan pada era digital, dibutuhkan kompetensi atau keahlian setiap manusia sebagaimana dikutip dari BNSP 2010. Keahlian yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem Solving Skill*). Mampu berpikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah.
- b. Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (*Communication and Collaboration Skill*). Mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak.
- c. Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skill*). Mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan terobosan yang inovatif.

- d. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*). Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari.
- e. Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skill*). Mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi.
- f. Kemampuan memahami informasi dan literasi media (*Information and Media Literacy Skill*). Mampu memahami informasi dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Dengan memperhatikan beragam kemampuan yang harus ditunjukkan oleh siswa di abad 21 memberi sebuah gambaran pentingnya guru menyiapkan kondisi dalam situasi pembelajaran yang memungkinkan mereka bisa mengembangkan potensi dan kemampuannya.

Sejalan dengan perubahan waktu memasuki abad 21 terjadi perubahan pesat dalam bidang iptek. Ini menimbulkan tantangan baru untuk mengadakan perubahan besar dalam mengajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, guru masa kini perlu melakukan perubahan mindset dengan memperhatikan karakteristik sebagai berikut:

- a. Guru masa kini bekerja dengan mempresentasikan hati untuk menanamkan kecerdasan emosional para siswa sehingga mereka tidak terperosok pada budaya tak peduli dan tak saling memahami orang lain.
- b. Guru masa kini bekerja dalam dunia yang berlangsung dengan cepat, perubahan yang begitu cepat dalam era pengaruh media. Guru harus menjadi mitra teknologi dan menerapkannya dalam dunia pembelajaran. Cakap dalam menggunakan peralatan teknologi.
- c. Guru masa kini memiliki pola pembelajaran, membentuk dan menemukan pendekatan-pendekatan baru, strategi baru, model-model pembelajaran baru, dan metode pembelajarn baru.
- d. Guru masa kini memiliki hasrat ingin tahu, memperluas wawasan, membuat jejaring, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, menggairahkan siswa untuk memecahkan masalah dari generasi baru.
- e. Guru masa kini memiliki kemampuan memecahkan berbagai hambatan untuk mengkreasi berbagai peluang pembelajaran bagi siswa dan diri sendiri. Menantang siswa untuk mampu menemukan solusi.

Dengan demikian, guru abad 21 selalu siap dengan datangnya informasi baru, selalu siap dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan kerap muncul dari para siswa, yang selalu ingin tahu. Orientasi pembelajaran akan mengalami perubahan menjadi berpusat pada siswa aktif. Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan siswa di abad 21.

Tantangan Guru Dalam Abad Ke-21

Pada saat ini guru menghadapi tantangan yang lebih sulit dari era sebelumnya. Guru menghadapi siswa yang lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standard proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi, untuk itu dibutuhkan guru yang mampu bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (hard skills- soft skills). Tantangan dunia pendidikan di era revolusi industri 4.0 adalah seorang pendidik atau guru harus mampu mengubah mindset peserta didik dari memanfaatkan menjadi menciptakan. Pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan memadai agar mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman serta mampu bersaing dengan tenaga kerja asing

Menurut Becta (2010), ciri-ciri Guru abad 21 adalah sebagai berikut:

1. Para guru abad 21 memastikan Pengajaran mereka ditingkatkan melalui penggunaan teknologi, mengembangkan kemampuan TIK bagi siswa. Guru abad 21 menggunakan ICT untuk: 1) memberikan fleksibilitas yang lebih besar dan pilihan pelajaran dan teknik mengajar, 2) mengomunikasikan informasi dan konsep jelas dengan tinggi pelajaran dan sumber daya berkualitas, 3) membuat belajar menjadi menyenangkan dan terlibat untuk semua pembelajar, memberikan solusi adaptif untuk pelajar dengan kebutuhan khusus, 4) menciptakan lingkungan belajar dimana pembelajar merasa aman dan nyaman, memperpanjang pembelajaran dan bekerja kemitraan dengan orang tua, 5) keluarga dan masyarakat.
2. Para guru abad 21 menggunakannya teknologi untuk semua proses administrasi, memungkinkan mereka untuk menghemat waktu. Mereka menggunakan teknologi untuk membantu mereka dengan: 1) perencanaan pengajaran dan belajar secara luas dan kurikulum yang seimbang, 2) menggunakan kembali, beradaptasi dan berbagi dokumen, 3) menyimpan dan menganalisis data untuk penilaian formatif dan penilaian sumatif.
3. Guru abad 21 telah melakukan penilaian modern dan sistem pelaporan on-line. Ini membantu mereka memahami, mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pelajar. Mereka menggunakan teknologi secara teratur dan secara konsisten untuk: 1) mendukung profesional mereka, 2) melacak kemajuan murid, 3) memantau peserta didik untuk memastikan

penggunaan teknologi mereka aman, legal dan bertanggung jawab, 3) berkomunikasi dengan orang tua / penjaga, berbagi informasi melalui pelaporan online

Guru profesional abad 21 adalah guru yang mampu menjadi pembelajar sepanjang karir untuk peningkatan keefektifan proses pembelajaran siswa seiring dengan perkembangan lingkungan; mampu bekerja dengan, belajar dari, dan mengajar kolega sebagai upaya menghadapi kompleksitas tantangan sekolah dan pengajaran; mengajar berlandaskan standar profesional mengajar untuk menjamin mutu pembelajaran; serta memiliki berkomunikasi baik langsung maupun menggunakan teknologi secara efektif dengan orang tua murid untuk mendukung pengembangan sekolah (Hargreaves, 1997,2000; Darling, 2006).

Menurut Susanto (2010), terdapat 7 tantangan guru di abad 21, yaitu:

- 1) *Teaching in multicultural society*, mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa.
- 2) *Teaching for the construction of meaning*, mengajar untuk mengkonstruksi makna (konsep).
- 3) *Teaching for active learning*, mengajar untuk pembelajaran aktif.
- 4) *Teaching and technology*, mengajar dan teknologi.
- 5) *Teaching with new view about abilities*, mengajar dengan pandangan baru mengenai kemampuan.
- 6) *Teaching and choice*, mengajar dan pilihan.
- 7) *Teaching and accountability*, mengajar dan akuntabilitas.

Para guru abad 21 menggunakannya teknologi untuk semua proses administrasi, memungkinkan mereka untuk menghemat waktu. Mereka menggunakan teknologi untuk membantu mereka dengan: 1) perencanaan pengajaran dan belajar secara luas dan kurikulum yang seimbang, 2) menggunakan kembali, beradaptasi dan berbagi dokumen, 3) menyimpan dan menganalisis data untuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Guru abad 21 telah melakukan penilaian modern dan sistem pelaporan on-line. Ini membantu mereka memahami, mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pelajar. Mereka menggunakan teknologi secara teratur dan secara konsisten untuk: 1) mendukung profesional mereka, 2) melacak kemajuan murid, 3) memantau peserta didik untuk memastikan penggunaan teknologi mereka aman, legal dan bertanggung jawab, 3) berkomunikasi dengan orang tua /penjaga, berbagi informasi melalui pelaporan online.

Tuntutan “kemampuan” dan “kesempatan” untuk mengakumulasi, mengolah, menganalisis, mensintesa data menjadi informasi, kemudian menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat sangatlah penting artinya dalam dunia informasi saat ini (Hujair,2004).

Solusi Permasalahan dalam Membelajarkan guru

Perbaikan kualitas guru yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berikut.

1) Penguatan materi

Penguatan materi yang dilakukan adalah mengenai keanekaragaman hewan, keanekaragaman tumbuhan, protista, dan struktur hewan.

2) Pelatihan membuat RPP yang di dalamnya terintegrasi pengembangan keterampilan hidup abad 21 (terutama kompetensi 4C) dan Pengembangan Karakter

Pelatihan membuat rancangan pembelajaran dilakukan dengan beberapa kegiatan, di antaranya adalah telaah kurikulum, penurunan KD (Kompetensi Dasar) menjadi indikator pencapaian kompetensi, dan pembuatan *chapter design* dan *lesson design*.

3) Pelatihan membuat soal *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Pelatihan membuat soal HOTS dilakukan melalui beberapa kegiatan di antaranya adalah pelatihan mengenai *assessment* (penilaian) di abad 21 yang terdiri dari *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembelajaran berbasis HOTS, dan yang terakhir adalah pelatihan membuat soal HOTS.

4) Pelatihan membuat UKBM yang sesuai dengan abad 21

Pelatihan membuat UKBM sebagai pemandu optimalisasi Buku Teks Pelajaran (BTP) ataupun buku referensi lainnya. Unit Kegiatan Belajar Mandiri merupakan unit pembelajaran utuh yang dikembangkan dalam bentuk satuan perangkat pembelajaran bagi siswa yang disusun secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar. UKBM digunakan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, sekaligus sebagai media bagi siswa untuk menumbuhkan keterampilan abad 21, serta tumbuhnya budaya literasi dan penguatan karakter.

Adapun beberapa strategi belajar mengajar yang dapat digunakan guru di abad 21, yaitu:

a. Pembelajaran kolaborasi (*Collaborative Learning*)

Teknologi memungkinkan kolaborasi antara guru & siswa. Menciptakan sumber daya digital, presentasi, dan proyek bersama dengan pendidik dan siswa lain akan membuat kegiatan kelas menyerupai dunia nyata (Palmer, 2015). Dalam istilah yang paling luas, pembelajaran kolaboratif adalah situasi di mana dua atau lebih orang belajar atau mencoba mempelajari sesuatu bersamasama

b. *Blended Learning*

Bersin (2004:56) mendefinisikan blended learning sebagai kombinasi Karakteristik pembelajaran Tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau Blended learning Strategi Belajar dan Mengajar Guru Abad 21 menggabungkan aspek Blended learning (format elektronik) seperti pembelajaran berbasis web streaming video, komunikasi audio synchronous dan asynchronous dengan pembelajaran tradisional “tatap muka”

c. Pembelajaran Kelas yang Berpusat pada Pembelajar

Sewaktu siswa memiliki akses ke informasi apa pun yang mungkin, tentu saja tidak perlu "menyuapi" pengetahuan atau mengajarkan konten "satu ukuran cocok untuk semua". Karena siswa memiliki kepribadian, tujuan, dan kebutuhan yang berbeda, menawarkan instruksi yang dipersonalisasi bukan hanya mungkin tetapi juga diinginkan. Ketika siswa diizinkan untuk membuat pilihan mereka sendiri, mereka memiliki pembelajaran, meningkatkan motivasi intrinsik, dan berusaha lebih keras - resep ideal untuk hasil belajar yang lebih baik (Palmer, 2015).

Kesimpulan

Peran guru dan tugas guru sebagai salah satu faktor determinan bagi keberhasilan pendidikan, terutama dalam menghadapi pendidikan di era global abad ke-21. Keberadaan dan peningkatan profesional guru menjadi wacana yang sangat penting. Guru yang profesional harus mampu membuktikan keprofesionalnya dengan meleak akan kompetensi yang dimiliki seperti memberikan bukti nyata dari 4 standar kompetensi yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, serta guru meleak akan kualifikasi sertifikasi yang telah dimiliki dengan menunjukkan eksistensinya dalam memajukan pendidikan, karena pendidik yang telah tersertifikasi itu tidak menjadikan guru menjadi pribadi yang paling berkompeten, paling tahu, dan paling benar. Guru dituntut mampu untuk mengembangkan serta menciptakan cara mengajar yang baru agar peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja. . Proses belajar mengajar siswa abad 21 ini tentu berbeda cara pengajarannya. Ciri-ciri siswa abad 21 adalah memegang kendali, suka dengan banyak pilihan pembelajaran, suka berkolaborasi, dan pengguna teknologi digital. Para guru abad 21 harus memastikan Pengajaran mereka ditingkatkan melalui penggunaan teknologi, mengembangkan kemampuan siswa. Tuntutan dalam mengembangkan tugas ini semakin kompleks, bukan hanya menyangkut kemampuan yang bersifat intelektual, melainkan juga keterampilan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Dengan kata lain bentuk-bentuk pembelajaran baru diperlukan untuk mengatasi tantangan global yang kompleks ke depan. Jadi, guru pada abad 21 ini menggunakan teknologi dalam setiap pembelajaran, administrasi, karena dapat menghemat waktu. Di abad 21 ini, segala sesuatu sudah serba menggunakan teknologi dalam prosesnya, jadi untuk seorang guru,

menguasai teknologi merupakan suatu keharusan untuk menyeimbangkan proses pendidikan dengan peserta didik. Bahkan dalam menguasai teknologi saja, seorang guru masih memiliki kesulitan dalam hal tersebut, sehingga hal tersebut menjadi sebuah kendala ataupun tantangan untuk profesi guru itu sendiri. Namun hal itu bisa diatasi dengan pelatihan, sosialisasi ataupun segala bentuk usaha pemerintah dalam meningkatkan kemampuan seorang guru.

Bibliografi

- Mulyasa.2013. “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Accessed on August 19, 2022 from: <https://mill.onesearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000051325>
- Palmer, T. (2015). 15 *Characteristics of a 21st-Century Teacher*. Eduthopia
- Meilia, M, Murdiana. 2019. “*Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21*”. Lampung, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis bIslam (STEBI)
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi belajar dan mengajar guru pada abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Mudiono, A. (2016, September). Keprofesionalan Guru dalam Menghadapi Pendidikan di Era Global. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan KSDP-Prodi S1 PGSD UNM* (pp. 43-50).
- Awaliati, R. *Tantangan Guru Indonesia Pada Abad 21*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin